

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan antara satu negara dengan negara yang lainnya. Perbedaan tersebut diantaranya perbedaan sumber daya manusia, sumber daya alam, penduduk, teknologi, tingkat harga, struktur ekonomi, iklim, dan lain sebagainya. Perbedaan tersebut ada kaitannya dengan perbedaan dalam tingkat kapasitas produksi secara kualitas, kuantitas, dan jenis produksinya. Atas dasar kebutuhan yang saling menguntungkan tersebut maka terjadilah perdagangan internasional (Saragih & Darwanto, 2013).

Bagi negara berkembang, penerimaan devisa yang berasal dari kegiatan perdagangan internasional khususnya ekspor memegang peranan yang cukup penting dalam pembangunan nasional. Salah satu cara pemerintah untuk mendapatkan devisa dari luar negeri adalah melakukan ekspor hasil-hasil sumber daya alam keluar negeri. Sehingga dari hasil devisa tersebut dapat digunakan untuk pembangunan dalam negeri.

Sebagai negara kepulauan tentunya Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah sehingga dapat menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan hasil sumber daya alamnya. Salah satu sumber daya alam yang berpotensi di Indonesia adalah sektor pertanian. Perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian. Subsektor perkebunan memiliki potensi tinggi dalam menghasilkan komoditi ekspor non migas dan memiliki peranan penting dalam pembangunan (Departemen Pertanian, 2009).

Kebutuhan dunia akan hasil-hasil perkebunan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pertumbuhan penduduk, perkembangan zaman serta adanya teknologi yang semakin canggih menyebabkan permintaan akan hasil perkebunan semakin meningkat (Astrini, 2014). Hal tersebut menyebabkan negara-negara penghasil komoditi perkebunan akan semakin gencar dalam melakukan ekspor khususnya hasil perkebunan ke dalam pasar internasional.

Teh merupakan salah satu minuman yang paling banyak dikonsumsi setelah air putih dan telah dikenal lama oleh penduduk baik dalam negeri maupun luar negeri (FAO, 2018). Teh juga merupakan salah satu komoditi perkebunan Indonesia yang unggul dalam kegiatan ekspor ke pasar Internasional. Dalam hal ini teh memiliki peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian. Peranan komoditi teh adalah meningkatkan pendapatan suatu negara, dimana industri teh tersebut mampu menghasilkan pendapatan bagi perusahaan-perusahaan serta mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang tentunya berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (Chadhir, 2017).

Dari sisi ketenagakerjaan, perkebunan teh Indonesia mampu menyerap kurang lebih 320.000 pekerja serta mampu menghidupi sekitar 1.3 juta jiwa. Perkebunan teh mampu berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp 2.1 Triliun. Nilai total produksi teh yaitu sebesar Rp 2.1 Triliun dan menyumbangkan devisa bersih sekitar 110 juta dolar Amerika setiap tahunnya (Dewan Teh Indonesia, 2013).

Di Indonesia terdapat dua jenis teh utama yang diperdagangkan didalam negeri maupun luar negeri, yaitu teh hijau dan teh hitam. Keduanya berasal dari

tanaman yang sama namun melalaui proses pengolahan yang berbeda. Teh hijau diolah tanpa melalui proses fermentasi dihasilkan oleh perkebunan besar swasta dan perkebunan rakyat. Sedangkan teh hitam diolah melalui proses fermentasi yang lumayan rumit dan teh jenis ini dihasilkan oleh perkebunan besar negara dan swasta. Teh hitam merupakan jenis teh yang diproduksi Indonesia dan volume ekspornya paling besar (Junaidi, 2005).

Dalam beberapa tahun terakhir peringkat produksi teh di Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2002 Indonesia mampu menjadi produsen teh terbesar ke-5 di dunia setelah China, India, Kenya dan Sri Lanka. Namun saat ini posisi Indonesia berada diperingkat ke-7 sebagai penghasil teh terbesar didunia. Indonesia kalah dengan negara Vietnam dan Turki. Tidak hanya peringkat produksi teh Indonesia yang menurun, namun ekspor teh Indonesia juga cenderung mengalami penurunan selama beberapa tahun terakhir.

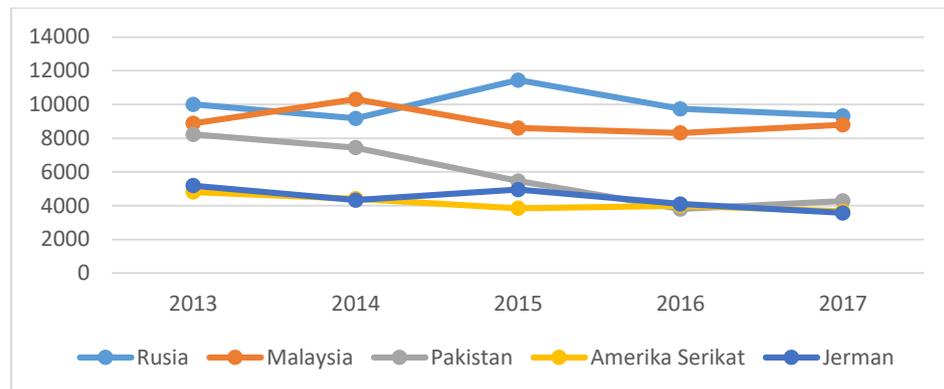
Tabel 1. 1
Perkembangan Ekspor Teh Indonesia 2010-2017

Tahun	Volume Ekspor (ton)	Perubahan (%)
2010	87.101	
2011	75.450	-13,37%
2012	70.071	-7,12%
2013	70.842	1,10%
2014	66.399	-6,27%
2015	61.915	-6,75%
2016	51.319	-17,11%
2017	54.195	5,60%

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2017*

Dari tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan ekspor teh Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2017 cenderung mengalami penurunan disetiap tahunnya. Selama periode tersebut, kenaikan ekspor teh hanya terjadi selama dua kali

yaitu pada tahun 2013 dan tahun 2017. Penurunan paling drastis terjadi pada tahun 2016 dimana ekspor pada tahun tersebut hanya sebesar 51.319 ton atau mengalami penurunan sebesar 17,11%.



Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2017*

Gambar 1. 1
Ekspor Teh Indonesia ke Negara Tujuan Utama (Ton)

Gambar 1.1 di atas menunjukkan lima negara tujuan utama ekspor teh Indonesia. Dari tahun 2013 hingga 2017 ekspor teh Indonesia dilihat dari jumlah ekspor tertinggi yaitu ke negara Rusia. Hampir setiap tahun ekspor teh Indonesia ke negara Rusia menjadi yang paling unggul. Kedua yaitu ekspor ke negara Malaysia. Ekspor teh Indonesia ke negara Malaysia menjadi ekspor tertinggi kedua setiap tahunnya. Ketiga yaitu ekspor teh Indonesia ke Pakistan lalu keempat ekspor ke negara Amerika Serikat dan yang kelima yaitu ke negara Jerman.

Meskipun perusahaan teh semakin meluas, namun perkebunan teh Indonesia saat ini berada dalam kondisi yang menurun. Perkembangan areal tanaman teh Indonesia terus menerus mengalami penurunan sejak tahun 2000, sehingga pada tahun 2016 hanya tersisa luas areal yaitu 117,27 ribu ha

(Kementrian Pertanian, 2017). Dalam setahun luas areal perkebunan teh Indonesia rata-rata turun sekitar 3000 ha. Penyusutan ini berdampak kepada produksi teh Indonesia yang turun hampir mendekati angka 14.000 ton setiap tahunnya (Siringoringo, 2014).

Pada tahun 2010 hingga 2012 produksi teh berturut-turut mengalami penurunan. Namun pada tahun 2013 berhasil meningkat sekitar 1,70% atau menjadi 145.413 ton. Tahun 2014 produksi teh kembali mengalami peningkatan sekitar 5,83% atau menjadi 154.365 ton. Penurunan produksi teh terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu mencapai 14,09%. Saat itu Indonesia hanya mampu memproduksi teh sebesar 132.615 ton. Peningkatan produksi kembali terjadi pada tahun 2016 yaitu sekitar 8,59% atau menjadi 144.015 ton. Namun pada tahun 2017 terjadi lagi penurunan sekitar 3,23% atau menjadi 139.362 ton.

Tabel 1. 2
Perkembangan Produksi Teh Indonesia 2010-2017

Tahun	Produksi (ton)	Perubahan (%)
2010	150.342	
2011	146.603	-2,48
2012	143.413	-2,17
2013	145.855	1,70
2014	154.369	5,83
2015	132.615	-14,09
2016	144.015	8,59
2017	139.362	-3,23

Sumber: *FAOSTAT, 2018*

Berdasarkan tabel perkembangan ekspor dan produksi teh Indonesia dapat dilihat bahwa ekspor dan produksi teh tidak menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar bahkan cenderung lebih sering mengalami penurunan. Menurut Kementrian Pertanian (2017), menurunnya industri teh yang dihadapi

Indonesia disebabkan oleh adanya masalah-masalah yang sampai saat ini belum bisa diatasi seperti rendahnya produktivitas tanaman karena didominasi oleh tanaman teh rakyat yang hingga saat ini belum menggunakan bibit unggul dan terbatasnya dalam penguasaan teknologi. Hal tersebut cukup memprihatinkan mengingat semakin bertambahnya permintaan teh dunia seiring dengan bertambahnya populasi dunia akan tetapi ekspor dan produksi teh Indonesia tidak mengalami peningkatan.

Hal inilah yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) negara tujuan, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, produksi teh Indonesia dan harga teh dunia terhadap ekspor teh Indonesia. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR TEH INDONESIA PERIODE 2008-2017 (Studi Kasus pada Lima Negara Tujuan Utama)”**.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor teh Indonesia kelima negara tujuan utama, yakni Rusia, Malaysia, Pakistan, Amerika Serikat dan Jerman.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah ekspor teh Indonesia kelima negara tujuan sedangkan variable independen yang digunakan yaitu PDB negara tujuan dengan satuan USD, kurs rupiah terhadap dolar, produksi teh Indonesia dan harga teh dunia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) negara importir terhadap ekspor teh Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap ekspor teh Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh produksi teh Indonesia terhadap ekspor teh Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh harga teh dunia terhadap ekspor teh Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) negara importir terhadap ekspor teh Indonesia.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh nilai tukar terhadap ekspor teh Indonesia.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh produksi teh Indonesia terhadap ekspor teh Indonesia.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh harga teh dunia terhadap ekspor teh Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk penulisan karya ilmiah maupun penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai hal yang sudah diteliti, dan mampu membandingkan antara teori yang diterima diperkuliahan maupun dilapangan.

b. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat untuk menjadi dasar kajian atau sebagai masukan bagi pemerintah dalam menentukan strategi mengenai perdagangan teh internasional serta menetapkan suatu kebijakan yang tepat guna meningkatkan ekspor teh Indonesia khususnya dipasar dunia.